

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SDN 7 TAPA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN

Mizna Razak

Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: misnarazak2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan kompetensi guru di SDN 7 Tapa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru-guru SDN 7 Tapa sejumlah 9 orang guru. Data yang diperoleh berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam KBM. Simpulan dari penelitian ini adalah Program Pembinaan Kedisiplinan dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya kompetensi guru.

Kata Kunci: *Program Pembinaan Disiplin, Kompetensi Guru, Penelitian Tindakan*

PENDAHULUAN

Aplikasi pendidikan secara formal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta dan berjenjang dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran yang diinginkan, materi yang diajarkan, guru dan Peserta Didik, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan Peserta Didik. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun Peserta Didik. Terciptanya situasi yang disiplin, dapat menimbulkan jalannya pembelajaran yang efektif, sehingga berpengaruh terhadap

pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru, disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai kinerja guru yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi.

Dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, maka titik berat pembangunan bidang pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya atau kebijakan seperti pembaharuan kurikulum, pemberian diklat bagi para guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi keberhasilan suatu cita-cita pendidikan.

Dalam belajar sangat dibutuhkan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati

rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian dengan kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan di dalam proses belajarnya. Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1985:60) sebagai berikut: dalam usaha apa pun juga, ketenangan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut: “disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat diajarkan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin.

Keterangan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk

memberi dorongan atau motivasi kepada guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta akseptabilitas bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, peneliti selaku observer dan supervisor kependidikan tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang apakah ada hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan kompetensi guru yang bermutu di SDN 7 Tapa.

METODE

Tempat Penelitian Tindakan Sekolah

Adapun lokasi penelitian yang peneliti tetapkan adalah SDN 7 Tapa Kabupaten Bone Bolango dengan melibatkan 9 orang guru.

Perencanaan Penelitian Tindakan Sekolah

Pada planing tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti selaku observer pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam aspek melihat langsung guru dalam melaksanakan KBM.
2. Bentuk kegiatan: *monitoring* secara berkelanjutan bagi para guru SDN 7 Tapa saat masuk jam sekolah hingga melakukan kegiatan KBM selesai.

3. Prosedur kegiatan:
 - a. Mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah tentang waktu pelaksanaan kegiatan PTS.
 - b. Menginformasikan kepada guru-guru di SDN 7 Tapa tentang pentingnya kesadaran kedisiplinan dalam bekerja.
 - c. Melaksanakan pemantauan secara reguler dan intensif serta berkala.
 - d. Subyek: Guru SDN 7 Tapa .

Siklus Tindakan

1. Siklus Pertama

Dalam siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi , dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pertemuan dengan guru di SDN 7 Tapa yang berjumlah 8 orang dengan undangan Kepala Sekolah.
 - 2) Menentukan jadwal pertemuan.
 - 3) Meminta guru-guru untuk tepat waktu masuk sekolah dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM.
 - 4) Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan.
- b. Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan dengan parameter sebagai berikut:

- 1) Memberikan jadwal pelaksanaan pembinaan program kedisiplinan bagi guru-guru SDN 7 Tapa.
 - 2) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah meminta surat undangan untuk mengumpulkan guru-guru SDN 7 Tapa.
 - 3) Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian.
 - c. Observasi dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti:
 - 1) Kehadiran guru-guru.
 - 2) Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar.
 - 3) Kesiapan guru-guru untuk menaati aturan tata tertib sekolah.
 - 4) Hasil akhir kerja.
 - 5) Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.
 - d. Refleksi dengan menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu:
 - 1) Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 opsi,
 - 2) Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 opsi.
- Guru yang mencapai indikator seperti pada poin 1 dikategorikan berhasil, sehingga tidak perlu diikuti dalam siklus II, sedangkan guru yang belum mencapai indikator wajib ikut dalam siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru SDN 7 Tapa Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 8 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti *workshop*

penyusunan tes hasil belajar semester ganjil. Pada siklus I semua guru dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok diberi angket dan kuesioner.

A. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian yang ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tabel Observasi Siklus I

No.	Objek Penelitian	Cek Poin Kedisiplinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	Guru A	7,7	7,5	7,5	7,7
2	Guru B	6,1	7,4	6,8	7,2
3	Guru C	6,2	7,2	6,8	7,1
4	Guru D	6,3	6,8	6,2	7,3
5	Guru E	6,0	6,8	6,1	5,1
6	Guru F	6,1	7,4	6,8	7,2
7	Guru G	6,2	7,2	6,8	7,1
8	Guru H	6,3	6,8	6,2	7,3
9	Guru I	6,0	6,8	6,1	5,1

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti selaku Kepala Sekolah di SD tersebut

melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian yang ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Tabel Observasi Siklus 2

No.	Nama guru	Cek Poin Kedisiplinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	Guru A	8,6	8,3	8,8	8,7
2	Guru B	7,7	7,5	7,6	7,6
3	Guru C	7,8	7,9	8,1	8,2
4	Guru D	8,1	7,4	7,9	8,1
5	Guru E	8,3	7,2	8,0	8,0
6	Guru F	7,7	7,5	7,6	7,6

7	Guru G	7,8	7,9	8,1	8,2
8	Guru H	8,1	7,4	7,9	8,1
9	Guru I	8,3	7,2	8,0	8,0

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo "memuaskan" dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti selaku Kepala Sekolah memberikan penghargaan nilai positif B+ bagi keenam guru sebagai sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo.

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi Peserta Didik baik untuk peningkatan prestasi belajar Peserta Didik maupun untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik.

Pembahasan

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut:

1. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan.

2. Peneliti mendatangi narasumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan kinerja guru-guru dalam mengajar di kelas.
3. Memberikan binaan secara klasikal.
4. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok.
5. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di

SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu acuan yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, bagi para guru dan Kepala Sekolah di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah Tingkat Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh supervisi pendidikan sangat membantu para guru di SDN 7 Tapa Provinsi Gorontalo untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para Peserta Didik di sekolah. Guru yang disiplin tidak

akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian bahan ajar, misalnya, belajar sendiri di perpustakaan, membuat rangkuman dan skedul kerja untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan peserta didik secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif. Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rucijakker, 1984, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, PT. Gramedia dengan YKPTK.
- Djumbur I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung, CV. Ilmu.
- Moh. Surya, dan Moh. Yamin, 1980, *Pengajaran Remedial*, Jakarta. Depdikbud.

Nasin Imnu Suwandi dan Anno D. Sanjari, 1997, *Disiplin di Sekolah*. Seri Gerakan Disiplin Nasional, Jakarta. PT. Grafindo Media Pratama.

Oemar Hamalik, 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.

Poerwodarminto. W. J. S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

S. Nasution, 1980, *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung, Jemmar.

_____, 1980, *Metode Research*, Bandung Jemmar.

Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 1981, *Statistik Jilid II*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psy. UGM.

Sudikin, dkk, 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia

The Liang Gie, 1985, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi.

Tarni Farida, 2003, *Kedisiplinan Sebagai Motivator Kerja Mandiri*, Pusat Kajian YLKI, Jakarta